

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT
(Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa
Tengah)**

Harvita Yulian Ayuningtyas, Sugeng Pamudji¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of experience, independency, objectivity, integrity, and competence to the quality of audit result of local government using multiple regression analysis. The object of this study is the city or district inspectorate in central java as government internal auditor.

This study is an empirical study with purposive sampling techniques of data collection. Respondents in this study are the Inspectorate of Semarang, Pekalongan, Salatiga district, Semarang and Kendal. There are six variables in this research that consist of five independent variables namely experience, independency, objectivity, integrity, and competence and one dependent variable that is the quality of audit result.

According to the results of research, it can be concluded that objectivity, integrity and competence significantly affect the quality of audit result, while experience and independence did not significantly affect the quality of audit result. The coefficient of determination indicates that the objectivity, integrity and competence simultaneously affect the dependent variable (the quality of audit result) of 60.10%, while the remaining 39.90% influenced by other factors.

Keyword: experience, independence, objectivity, integrity, competence, and the quality of audit result.

PENDAHULUAN

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001).

Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektifitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Obyektifitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit serta kompetensi auditor

¹ Harvita Yulian Ayuningtyas, Sugeng Pamudji

didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas (Sukriah, dkk 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor intern pemerintah. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Tidak mudah menjaga independensi, integritas, serta obyektifitas auditor. Kompetensi dan pengalaman kerja yang melekat pada auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Oleh karena menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektifitas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor pemerintah dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Penelitian kali ini ada beberapa kesamaan, diantaranya bahwa penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kualitas hasil pemeriksaan). Namun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada survei penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada dipulau Lombok, sedangkan penelitian saat ini berada di Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih Jawa Tengah karena Jawa Tengah memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan Pulau Lombok. Jawa Tengah terdiri dari beberapa Inspektorat yang tersebar di banyak kabupaten dan kota, dimana setiap Inspektorat banyak terdapat auditor yang dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Teori Sikap dan Perilaku

Theory of attitude and Behaviour yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan

konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, investor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sikap dan perilaku karena teori ini menjelaskan sikap independensi dan obyektifitas auditor, dimana independensi dan obyektifitas merupakan salah variabel independen yang digunakan oleh peneliti.

Persepsi

Persepsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 215) yaitu sebuah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui mengenai beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau dengan perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimulasi indrawi (*sensory stimuli*).

Persepsi merupakan bagaimana masyarakat melihat atau menginterpretasikan kejadian-kejadian, tujuan-tujuan dan masyarakat itu sendiri. Pengalaman masyarakat di dunia ini disebabkan persepsi yang tergantung pada stimulasi fisik (*physical stimuli*) dan keadaan mudah terpengaruhnya individual (*individual predispositions*). Stimulasi fisik adalah masukan-masukan sensorik penglihatan, suara dan sentuhan. Sedangkan individual predispositions termasuk alasan-alasan kebutuhan-kebutuhan, sikap, pembelajaran yang lalu dan ekspektasi.

Audit Internal

Audit internal merupakan bagian dari suatu organisasi yang integral, yang menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan dan memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan kontribusi kepada pihak manajemen organisasi dan pemeriksa ekstern. Menurut Boynton (dalam Rohman, 2007), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Hampir semua definisi mengenai auditor internal memiliki satu kesamaan, yaitu auditor internal sebagai pelayanan independen yang membantu pencapaian tujuan perusahaan dengan cara mengevaluasi pengendalian manajemen dan mereview informasi, yang bekerja secara bebas tanpa diinterfensi pihak-pihak yang berkepentingan, memperoleh jaminan/kepastian wewenang dan tanggung jawab melalui formalisasi kebijakan dan prosedur audit, serta memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas, catatan dan personil, agar auditor dapat memberikan penilaian yang tidak bias dan menyampaikan rekomendasi yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, auditor internal juga dapat memberikan secara langsung dukungan kepada manajer selama pekerjaan audit dilaksanakan, serta pada saat penyelesaian laporan dan ditindaklanjutinya hasil audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Obyektifitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk, 2009). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Obyektifitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit dengan hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Maburi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H5: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit auditor dilingkungan pemerintah daerah. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi auditor. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah kualitas hasil audit auditor.

Variabel Independen – Pengalaman Kerja

Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S)

dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

Variabel Independen – Independensi

Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah digunakan oleh Trisnarningsih dalam Sukriah, dkk (2009) dengan modifikasi. Pertanyaan terdiri dari 9 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi penyusunan anggaran
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

Variabel Independen – Obyektifitas

Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur obyektifitas dalam penelitian ini adalah:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Variabel Independen – Integritas

Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 14 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggung jawab auditor

Variabel Independen – Kompetensi

Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

Variabel Dependen – Kualitas Hasil Audit

Konstruksi ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini adalah:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas hasil laporan pemeriksaan

Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor. Hal ini dilakukan agar jawaban kuesioner dapat terjawab dengan baik pada subjek yang tepat dan berkompoten dibidangnya. Sampel yang diambil adalah staf/pejabat pemeriksa dan auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kota Pekalongan dan Kabupaten Salatiga.

Kekuatan metode ini adalah metode ini memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi. Kelemahan metode ini adalah memerlukan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyebaran dan pengembalian kuesioner sehingga dinilai membosankan.

Metode Analisis

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor Inspektorat di Jawa Tengah. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas hasil audit
a = Nilai intersep (konstan)
b = Koefisien arah regresi
X₁ = Pengalaman kerja auditor
X₂ = Independensi auditor
X₃ = Obyektifitas auditor
X₄ = Integritas auditor
X₅ = Kompetensi auditor
E = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Inspektorat tingkat kota/kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kota Pekalongan dan Kabupaten Salatiga. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
- Kuesioner yang disebar	125 kuesioner
- Kuesioner tidak kembali	52 kuesioner
- Kuesioner kembali tetapi data tidak lengkap	4 kuesioner
- Kuesioner yang digunakan	69 kuesioner
- Respon rate	58,40 %

Penelitian menggunakan variable bebas pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan variabel terikat, yaitu kualitas hasil audit.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kisaran teoritis	Kisaran aktual
Pengalaman kerja	18	39	32,94	3,662	8-40	18-39
Independensi	23	45	33,07	6,239	9-45	23-45
Obyektifitas	18	40	29,39	4,971	8-40	18-40
Integritas	34	70	56,90	10,061	14-70	34-70
Kompetensi	30	50	42,90	5,131	10-50	30-50
Kualitas hasil audit	20	44	34,74	3,649	10-50	20-44

Variabel pengalaman kerja mempunyai bobot jawaban antara 18 sampai dengan 39, rata-rata (*mean*) sebesar 32,94 dan standar deviasi 3,662, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada karakteristik personal responden. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk pengalaman kerja (32,94) di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 8 = 24$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki pengalaman kerja yang tinggi.

Variabel independensi mempunyai bobot jawaban antara 23 sampai dengan 45, rata-rata (*mean*) sebesar 33,07 dan standar deviasi 6,239, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada karakteristik personal responden. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk independensi (33,07) di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 9 = 27$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki independensi yang tinggi.

Variabel obyektifitas mempunyai bobot jawaban antara 18 sampai dengan 40, rata-rata (*mean*) sebesar 29,39 dan standar deviasi 4,974, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada karakteristik personal responden. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk obyektifitas (29,39) di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 8 = 24$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki obyektifitas yang tinggi.

Variabel integritas mempunyai bobot jawaban antara 34 sampai dengan 70, rata-rata (*mean*) sebesar 56,90 dan standar deviasi 10,061, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada karakteristik personal responden. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk integritas (56,90) di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 14 = 42$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki integritas yang tinggi.

Variabel kompetensi mempunyai bobot jawaban antara 20 sampai dengan 44, rata-rata (*mean*) sebesar 42,90 dan standar deviasi 5,131, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada karakteristik personal responden. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk kompetensi (42,90) di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 10 = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki kompetensi yang tinggi.

Variabel kualitas hasil audit mempunyai bobot jawaban antara 20 sampai dengan 44, rata-rata (*mean*) sebesar 34,74 dan standar deviasi 3,649, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang

cukup besar pada karakteristik personal responden. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk kualitas hasil audit (34,74) di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 10 = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki kualitas hasil audit yang tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,526	2,996		3,179	,002
	pengalaman kerja	,097	,097	,097	,995	,323
	Independensi	-,004	,056	-,007	-,077	,939
	Obyektivitas	,274	,071	,373	3,848	,000
	Integritas	,142	,031	,393	4,544	,000
	Kompetensi	,141	,067	,198	2,106	,039

a. Dependent Variable: Kualitas hasil pemeriksaan

a. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk independensi adalah $\alpha = 0,323 > 0,05$ menandakan bahwa pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **ditolak**.

b. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk independensi adalah $\alpha = 0,939 > 0,05$ menandakan bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif independensi terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **ditolak**.

c. Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk obyektifitas adalah $\alpha = 0,000 < 0,05$ menandakan bahwa obyektifitas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif obyektifitas terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

d. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk integritas adalah $\alpha = 0,000 < 0,05$ menandakan bahwa integritas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif integritas terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

e. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk akuntabilitas adalah $\alpha = 0,039 < 0,05$ menandakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
2. Independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
3. Obyektifitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
4. Integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
5. Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh kecil terhadap kualitas hasil audit.
2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya lima Inspektorat kota/kabupaten saja sedangkan di Jawa Tengah masih banyak terdapat Inspektorat kota/kabupaten yang tersebar.
3. Data penelitian ini dihasilkan dari instrument yang didasarkan pada persepsi jawaban responden.

Saran

Dari keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan maka dapat diberikan saran-saran, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat diprediksi ikut mempengaruhi kualitas hasil audit seperti etika auditor, akuntabilitas dan skeptisisme auditor.
2. Bagi penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat memperluas sampel yang diteliti, tidak hanya lima Inspektorat saja tetapi juga melibatkan Inspektorat lainnya yang tersebar di Jawa Tengah.
3. Diperlukan pendekatan kualitatif untuk memperkuat kesimpulan karena instrument penelitian rentan terhadap persepsi responden yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam diri masing-masing. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung ke dalam instansi yang dijadikan lokasi penelitian.

REFERENSI

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. 1999. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Luthans. 2005. "*Organizational Behaviour 10th Edition*". ANDI. Yogyakarta.
- Mabruri dan Jaka Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi. Edisi II.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. Auditing, Edisi ketiga, Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli.
- Rohman. 2007. *Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi Vol. 7 No. 2. Januari.
- Sukriah, dkk. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Sunarsip. 2001. *Corporate Governance Audit: Paradigme Baru Profesi Akuntan dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*. Artikel Media Akuntansi, No.17, Th. VII, April-Mei 2001.
- Triandis. 1971. *Attitudes and Attitudes Change*. John Waley and Sons, Inc, New York.